

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar (Peserta Didik Kelas IX di SMPN 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025)

Tio Narly Harahap¹, Tianggur Medi Napitupulu², Regina BM Nainggolan³,
Dorlan Naibaho⁴, Boho Parulian Pardede⁵
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: narly.harahap@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the Use of Audio Visual Media by Christian Religious Education and Character Education Teachers on the Learning Activity of Grade IX Students at SMPN 4 Siborongborong in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a quantitative research method with descriptive inferential data analysis. The population was all grade IX students of SMP Negeri 4 Siborongborong totaling 206 people and a sample of 34 people was determined using the Purposive sampling technique. Data were collected using a positive closed questionnaire of 32 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence of the Use of Audio Visual Media by Christian Religious Education and Character Education Teachers on the Learning Activity of Class IX Students at SMPN 4 Siborongborong in the 2024/2025 Academic Year as evidenced by the following data analysis: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = $0.851 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 34) = 0.339$. b) Significant relationship test obtained t_{count} value = $9.167 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 32) = 2.036$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation $\hat{Y} = 10.02 + 0.80X$. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 72.4%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table}$, namely $84.334 > 1.79$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: Audio Visual Media, Learning Activity.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMPN 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif inferensial. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong yang berjumlah 206 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 34 orang dengan teknik *Purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 32 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMPN 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,851 > r_{tabel(a=0,05,n=34)} = 0,339$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,167 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=32)} = 2,036$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10,02 + 0,80X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 72,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,334 > 1,79$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Media Audio Visual, Keaktifan Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memiliki peran penting sebagai peningkat dan pengembang sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga mengharuskan sistem ataupun lembaga pendidikan supaya menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi (IPTEK). Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Demikian halnya di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti, dimana dalam proses pelaksanaannya

memfokuskan agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan hanya sebatas pemberian informasi semata dari guru, namun memiliki sistematika dalam proses bagaimana memahami pengetahuan tersebut. Suatu pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengubah diri peserta didik dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media audio visual akan mempermudah guru dalam mengajar, dan peserta didik dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar serta dapat mengembangkan keaktifan, daya imajinasi, serta mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka (Wirda Ningsih and Mardhatillah, 2011).. Keaktifan belajar peserta didik meningkat dengan penggunaan media audio visual, karena adanya tampilan media yang menarik sehingga dapat dilihat, dibaca dengan baik oleh peserta didik dalam pembelajaran, tidak hanya itu saja bahkan media audio visual ini dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik dan mampu didiskusikan oleh peserta didik (Dewi Maryah Fitriyani. Sugeng Eko Putro Widoyoko. Galih Yansaputra, 2021)..

Berdasarkan pengamatan penulis saat pembelajaran agama Kristen dan budi pekerti peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kurang aktifnya peserta didik dapat dilihat dari ciri peserta didik itu sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung yakni dimana ketika guru bertanya hanya sebagian peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, kurang berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya, bahkan ketika dibentuk kelompok belajar peserta didik kerap sekali tidak peduli terhadap pembelajaran. Selanjutnya peserta didik kurang berpartisipasi dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas peneliti termotivasi dan tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMPN 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Audio Visual

- **Pengertian Media Audio Visual**

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dan penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat,

pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Fatimatur media audio visual adalah media yang memadukan unsur suara dan unsur gambar, sehingga dalam menikmatinya menggunakan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus.(Evi fatimatur,2020). Ramli mengemukakan media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran.(Ramli, Muhammad,2012).

- **Karakteristik Pemilihan Media**

Memilih media pembelajaran yang sesuai adalah langkah kunci dalam merancang pembelajaran yang efektif. Shoffan mengemukakan beberapa karakteristik yang dapat membantu dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- a. Tentukan tujuan pembelajaran
- b. Kenali kebutuhan dan karakteristik peserta didik
- c. Evaluasi media yang tersedia
- d. Pertimbangkan ketersediaan dan aksesibilitas media
- e. Relevansi dengan materi pembelajaran
- f. Evaluasi kualitas media
- g. Beri prioritas interaktivitas
- h. Perhitungan biaya
- i. Bertanya kepada sesama pendidik
- j. Pertimbangkan pengembangan Sendiri
- k. Evaluasi dan umpan balik.(Shoffa, Shoffan,2023).

- **Karakteristik Media Audio Visual**

Karakteristik utama dari media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar, dapat di dengar dan dapat dilihat. Media audio visual merupakan jenis media yang memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan media visual. Wahab mengatakan bahwa media audio visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat linier
2. Menyajikan tampilan yang menarik
3. Media audio visual telah ditetapkan oleh perancangnya
4. Merupakan representasi dari suatu konsep kongkrit ataupun konsep abstrak
5. Dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

6. Dikembangkan berdasarkan keinginan guru sehingga tidak terlalu banyak melibatkan peserta didik.(Abdul wahab,2021).

- **Jenis-Jenis Media Audio Visual**

1. **Media Audio Visual Gerak**

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

- Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

- Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film.(Gunawan,2019). Masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri. Adapun kelebihan video yang dikemukakan oleh Arsyad yaitu:

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar peserta didik.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
5. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.

6. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
7. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. (Arsyad,).

- Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit.

2. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

- Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

- Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu. (Ibid).

• Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Menurut R. Boehkle bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.

Menurut E.G. Homrighausen dan Enklaar Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu

diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.

Menurut Yado Wibowo Pendidikan Agama Kristen disingkat dengan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan peserta didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa, kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat di dalam masyarakat pada umumnya (Simatupang 2020)..

- **Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

Tujuan tertinggi dalam Pendidikan Agama Kristen adalah membawa peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus.

Menurut Nainggolan tujuan Pendidikan Agama Kristen yakni antara lain:

1. Memimpin peserta didik selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan olehnya.
2. Membimbing peserta didik dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya.
3. Mendorong peserta didik mempraktekkan asas-asas dasar Alkitab itu, supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh.
4. Meyakinkan peserta didik, supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan asas-asas itu menunjukkan jalan pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial, dan politik di dunia ini. (Op.Cit).

Keaktifan Belajar

➤ **Pengertian Keaktifan Belajar**

Belajar merupakan suatu proses atau perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu yang disebabkan oleh perubahan pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak akan terlepas dari makna belajar. Di dalam proses belajar mengajar pendidik harus mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan untuk mengetahui keaktifan tersebut pendidik harus terlebih dahulu mengetahui apa itu pengertian keaktifan, adapun keaktifan itu yaitu:

Yamin mengemukakan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, bertikir kritis, dan dapat

memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.(Martinis Yamin,2013). Wahyuningsih mengemukakan keaktifan peserta didik adalah keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain maupun dengan guru(Wahyuningsih, Sri, Endang,2020).

➤ **Jenis-jenis Keaktifan Belajar**

Ada berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah, bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat. Keaktifan belajar memiliki beragam jenis. Sardirman dalam Wahyuningsih membagi keaktifan belajar siswa kedalam beberapa kelompok, yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: merumuskan, menyatakan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. *Listening activities*, yang termasuk di dalamnya mendengarkan: percakapan, pidato, diskusi dan musik.
4. *Writing activities*, yang termasuk di dalamnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, diagram dan peta.
6. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.
7. *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah dan tenang(Wahyuningsih, Sri, Endang,2020).

➤ **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Belajar melibatkan proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keaktifan dan kemampuan individu. Terkadang belajar berjalan lancar, namun terkadang juga sulit. Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Priansa, faktor-faktor dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.

- f. Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feedback*)
- h. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran. (Priansa, Juni Donni, 2023).

Slameto juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di sekolah adalah: (1) metode mengajar; (2) kurikulum; (3) relasi guru dengan peserta didik; (4) relasi peserta didik dengan peserta didik; (5) disiplin sekolah; (6) alat pengajaran; (7) waktu sekolah; (8) standar penilaian; (9) keadaan gedung; (10) metode belajar; (11) tugas rumah. (Slameto, 2010).

➤ **Ciri-Ciri Keaktifan Belajar**

Belajar suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan peserta didik di kelas dan dapat di ukur, salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Menurut Suparsawan ciri-ciri keaktifan belajar peserta didik, yaitu:

1. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Interaksi peserta didik dengan guru.
3. Interaksi peserta didik dengan peserta didik.
4. Kerjasama dengan teman dalam memecahkan permasalahan.
5. Aktivitas peserta didik dalam kelas.
6. Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan. (Suparsawan, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2019). Dari kutipan tersebut, metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Siborongborong tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini diberikan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Kab. Tapanuli Utara. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis melihat sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Kristen dan budi pekerti. sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual oleh guru pendidikan agama Kristen dan budi pekerti terhadap keaktifan belajar peserta didik. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Mei-Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.(Ibid). Populasi adalah suatu istilah untuk mengemukakan seluruh objek (sasaran) yang diteliti yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Kab. Tapanuli Utara, Tahun Ajaran 2024/2025. Yang beragama Kristen Protestan dengan jumlah seluruhnya 206 orang yang terdiri dari 7 kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili penelitian yang dilakukan. Arikunto mengemukakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti”.(Arikunto, Suharsimi,2010). Karena keterbatasan kemampuan dan waktu maka penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Arikunto mengemukakan *Purposive Sampling* merupakan penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan.

Untuk pengambilan sampel penulis menggunakan sampel yang ditemukan Arikunto yaitu *Purposive sampling*, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Melalui *Purposive Sampling* penulis memilih 1 dari 7 kelas yaitu kelas IX 4 berjumlah 34 peserta sebagai kelas sampel.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (X) yaitu: Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan Belajar Dimana penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) yang dipakai sebagai sumber informasi atau pesan dalam proses

pembelajaran, Dimana dalam penggunaannya meliputi: langkah persiapan, langkah penyajian, langkah tindak lanjut, langkah evaluasi

2. Variabel Terikat (Y) yaitu: Keaktifan Peserta didik

Keaktifan dapat menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual, maupun antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam proses pengajaran yang di monitori oleh guru pendidikan agama Kristen di dalam kelas. Penulis merumuskan enam indikator keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Suparsawan. Adapun yang menjadi indikator keaktifan belajar peserta didik adalah:

- 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Interaksi peserta didik dengan guru.
- 3) Interaksi antar peserta didik.
- 4) Kerjasama dengan teman dalam memecahkan permasalahan.
- 5) Aktivitas peserta didik dalam kelas
- 6) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat. Adapun indikator-indikator Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari indikator, berikut ini: 1) Langkah persiapan; 2) Langkah penyajian; 3) langkah tindak lanjut; 4) langkah evaluasi Dengan Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut maka Keaktifan Belajar Peserta didik akan meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, antara lain: 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) Interaksi peserta didik dengan guru; 3) Interaksi antar peserta didik; 4) Kerjasama dengan teman dalam memecahkan permasalahan; 5) Aktivitas peserta didik dalam kelas; 6) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,851$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 34$ yaitu 0,339. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,851 > 0,339$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 9,167$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 32$ yaitu 2,036. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,167 > 2,036$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 10,02 + 0,80X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 10,02 maka untuk setiap penambahan Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti maka Keaktifan Belajar Peserta Didik akan meningkat sebesar 0,80 dari Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,724$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 72,4%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 84,334$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 33$ dan dk penyebut = $n-2 = 34-2 = 32$ yaitu 1,79. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $84,334 > 1,79$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu pengaruh Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,334 > 1,79$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Audio Visual oleh Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 29,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., et al. (2021). *Media pembelajaran matematika*. Yayasan Penerbit Zaini.
- Abdul, W., et al. (2021). *Media pembelajaran matematika*. YPMZ.
- Alti, R. M., et al. (2022). *Media pembelajaran*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asryad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Laksita Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. CV. Yrama Widya.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Fatimatur, E. (2020). *Media pembelajaran problem-based learning*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Febnita, W. D. (2013). Peningkatan aktivitas pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fikri, H. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif*. Samudra Biru.
- Fitriyani, D. M., Widoyoko, S. E. P., & Yansaputra, G. (2021). Penerapan media audio visual pada tema 1 kelas 4 sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Gunawan. (2019). *Media pembelajaran berbasis industri*. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, B. U., & Nurdin, M. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Humairah, & Awaru, A. O. T. (n.d.). Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di Madrasah Alyiah Buntu Barana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 4.
- Husein, U. (2002). *Metode riset bisnis*. Gramedia.

- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistik: Sebuah pengembangan pembelajaran berbasis CTL (contextual teaching & learning)*. Prestasi Pustaka Raya.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Naibaho, D. (2021). *Kode etik & profesionalisme guru pendidikan agama Kristen*. CV Pena Persada.
- Nainggolan, J. M. (2010). *Guru agama Kristen sebagai panggilan dan profesi: Sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas guru agama Kristen*. IKAPI.
- Netriwati. (2017). *Media pembelajaran matematika*. Permata Net3.
- Ningsih, W., & Mardhatillah. (2016). Penerapan media audio-visual terhadap keaktifan pada materi hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan siswa kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.
- Oktavia, M. (2019). Pengaruh media audio visual terhadap keaktifan hasil belajar PAI SMPN 13 Bengkulu Tengah. 1, 31–37.
- Pasaribu, A. G. (2015). *Aplikasi kompetensi guru pendidikan agama Kristen yang Alkitabiah*. CV Mitra.
- Priansa, D. J. (2023). *Pengembangan strategi & model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Pustaka Setia.
- Rajagukguk, M. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Kristen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sitio-tio Kabupaten Samosir tahun pembelajaran 2023 / 2024. 1(4).
- Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. Antasari Press.
- Serungke, M., et al. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2655–6022.
- Shoffa, S., et al. (2023). *Media pembelajaran*. CV. Afasa Pustaka.
- Simatupang, H. (2020). *Pengantar pendidikan agama Kristen*. Andi.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparsawan. (2020). *Kolaborasi pendekatan stantifik dengan model pembelajaran STAD*. Unpublished manuscript.
- Wahyuningsih, S. E. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Budi Utama.
- Yamin, M. (2013). *Kiat membelajarkan siswa*. GP Press Group.